

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KABUPATEN GORONTALO

A. Nurwati
IAIN Sultan Amai Gorontalo

Abstract

This study aimed to investigate the relationship between students' social interactions and their Indonesian language learning achievement in Madrasah Ibtidaiyahs in Gorontalo Regency. Students' social interactions included parents' upbringing patterns, the peer interaction, and the teacher-student interaction in the learning process. This study was an *ex post facto* study involving parents' upbringing patterns, the peer interaction, and the teacher-student interaction as the independent variables X_1 , X_2 , and X_3 , respectively. The intervening variable was the learning motivation (X_4) and the dependent variable (Y) was the Indonesian language learning achievement. The research population comprised all Year V students in 25 *Madrasah Ibtidaiyahs* in Gorontalo Regency. The sample was selected by using the multi-stage sampling technique and it consisted of 9 *Madrasah Ibtidaiyahs* involving 101 Year V students. The research instruments included a questionnaire to measure the independent and intervening variables. The data were analyzed using the multiple regression and path analyses at $p < 0.05$. The results of the research data analysis showed that the direct and indirect effects of the parents' upbringing patterns (X_1) on the learning achievement through the learning motivation (X_4) were 0.177 and 0.0458. The direct and indirect effects of the peer interaction (X_2) on the learning achievement through the learning motivation (X_4) were 0.277 and 0.0717. The direct and indirect effects of the teacher-student interaction (X_3) on the learning achievement through the learning motivation (X_4) were 0.266 and 0.0689. The direct and indirect effects of all independent variables as an aggregate on the learning achievement through the learning motivation were 0.678 and 0.1756. The peer interaction was the one with the strongest direct effect, namely 0.277, on the Indonesian language learning achievement among other variables in the study.

Keywords: social interaction, parents' upbringing patterns, peer interaction, teacher-student interaction, learning achievement

A. Pendahuluan

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya dengan nilai tes atau angka

nilai yang diberikan guru (KBBI, 2005: 895). Pengertian ini menggambarkan bahwa sasaran terakhir dari suatu mata pelajaran adalah tercapainya penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan

diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar yang ditampilkan dengan nilai atau angka dibuat guru berdasarkan pedoman penilaian pada masing-masing siswa berbeda, berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan.

Perbedaan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain sekaligus menunjukkan kadar daya serap siswa terhadap bahan pelajaran bervariasi dengan tingkat keberhasilan maksimal, optimal, minimal, dan kurang. Hal ini adalah fenomena yang selalu menarik untuk dicermati penyebabnya. Sebagaimana dikemukakan Muhibbin Syah (2006: 144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni: (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan prestasi belajar yang dicapai siswa menunjukkan peran penting unsur-unsur yang ada di dalamnya. Secara sederhana dapat ditentukan unsur-unsur dari ketiga faktor tersebut yaitu unsur motivasi diri pribadi siswa sebagai faktor internal, unsur orang tua dan teman sebaya siswa sebagai faktor eksternal dimana keduanya sangat dekat dengan keseharian siswa, dan unsur lainnya dari faktor pendekatan belajar adalah guru. Unsur-unsur tersebut dalam kehidupan sehari-hari saling berinteraksi satu sama lain, khususnya dalam interaksi belajar mengajar yang

diikuti siswa baik dalam bentuk formal di sekolah maupun bentuk informal di rumah dan di lingkungan.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dihubungkan dengan interaksi sosial siswa. Pemilihan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai objek penelitian dan bukan mata pelajaran yang lain didasari oleh pertimbangan yakni Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan secara umum untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam masyarakat Gorontalo dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Sastromihardjo (Suminto A. Sayuti, 2007:3) adalah agar siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

B. Landasan Teori

Dalam belajar, siswa tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada siswa baik ketika bersama orang tua, teman sebaya maupun pada saat berada di kelas bersama guru.

Latar belakang keluarga di Kabupaten Gorontalo sebagai kabupaten tertua di Propinsi Gorontalo dimana penelitian ini dilaksanakan sangat heterogen. Mulai dari perbedaan latar belakang pendidikan, pekerjaan, status sosial, politik, dan suku. Pekerjaan utama masyarakat Gorontalo adalah petani dan pedagang. Menurut Hoffman dan Lippit (Alimin Umar, 1999: 25) perbedaan latar belakang tersebut menyebabkan pola asuh atau interaksi yang diberikan terhadap anak-anak

berbeda. Diana Baumrind (Santrock, 2002:248) menekankan empat tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam perilaku belajar dan sosial anak yakni; *authoritarian*, *indulgent* (permissif), *authoritative*, dan *neglectful*.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam kaitannya dengan kebiasaan belajar dan motivasi belajar anak di sekolah adalah faktor masyarakat yang difokuskan pada interaksi dengan teman sebaya. Teman sebaya (*peer*) ialah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Seperti dikemukakan oleh A. Ryan (Woolfolk, 2007:77) bahwa kelompok-kelompok teman sebaya mempengaruhi motivasi dan prestasi anggotanya di sekolah. Interaksi teman sebaya yang ada di Gorontalo sangat beragam, ada anak yang dapat mengembangkan kemampuan akademik dan bakat melalui interaksi dengan teman sebaya, namun ada pula yang tidak. Interaksi teman sebaya yang dilakukan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang setelah pulang sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil investigasi Barker (Santrock, 2002: 347) yang menemukan bahwa anak-anak berinteraksi dengan teman-teman sebaya 10 persen dari waktu siang mereka pada usia 2 tahun, 20 persen pada usia 4 tahun, dan lebih dari 40 persen antara usia 7 dan 11 tahun.

Proses interaksi lain yang sangat berperan pada dinamika pergaulan dan peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia anak adalah faktor interaksi di sekolah khususnya interaksi guru dan siswa dalam proses belajar di kelas. Interaksi guru dan siswa yang ditemukan menunjukkan adanya perbedaan atau keragaman. Ada guru yang dalam proses interaksi dengan

siswa dalam proses belajar mengajar menerapkan pola komunikasi satu arah, guru lebih dominan dalam proses belajar mengajar sehingga kondisi kelas tidak komunikatif. Ada pula guru yang berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar menerima umpan balik dari siswa namun, interaksi semacam ini belum mampu menghidupkan suasana kelas karena tidak ada interaksi antara siswa dengan siswa. Semua interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar diasumsikan berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar sebagai daya dorong bagi seseorang dalam melakukan sesuatu adalah hal yang dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi belajar ini dapat bersumber dari keragaman pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar yang diterima siswa. Sumber motivasi belajar yang beragam serta karakter siswa yang berbeda memungkinkan motivasi belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dari setiap siswa berbeda-beda pula. Ada siswa yang mempunyai motivasi belajar Bahasa Indonesia yang sangat tinggi, tinggi, dan rendah bahkan sangat rendah.

Keragaman pola asuh yang diterapkan orang tua, interaksi teman sebaya, dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar yang diterima setiap siswa serta motivasi belajar Bahasa Indonesia yang beragam nampaknya mempunyai hubungan dengan keragaman prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang ditunjukkan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Gorontalo.

Yang ingin diketahui dengan penelitian ini adalah hubungan langsung dan tidak langsung antara pola asuh

orang tua, interaksi teman sebaya, interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa. Selain itu, juga ingin dipastikan variabel mana yang paling berhubungan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan teori interaksi sosial dalam peningkatan prestasi belajar siswa, dan secara praktis memberikan masukan bagi orang tua dalam pemilihan tipe pola asuh yang tepat bagi peningkatan motivasi dan prestasi belajar anak. Bagi guru, hasil penelitian ini akan memberikan rujukan dalam meningkatkan pola interaksi yang dilakukan selama dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga pencapaian prestasi belajar yang maksimal dapat dicapai siswa. Bagi siswa dan teman sebaya, akan dijadikan pemicu dalam penciptaan interaksi teman sebaya yang positif dan terterima.

Siswa sebagai individu tidak terlepas dari interaksi sosial masyarakat yang akan memberi kontribusi terhadap perkembangan mental dan pengetahuannya. Interaksi sosial siswa yang ada kaitannya dengan proses belajar yang dijalani berhubungan dengan orang tua, teman sebaya dan guru. Interaksi dengan orang tua saat berada di rumah diterima berbeda antara satu siswa dengan yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pola pengasuhan yang diberikan orang tua. Perbedaan pola asuh dipengaruhi oleh politik, budaya, ekonomi, nilai sosial, sejarah, dinamika keluarga yakni karakteristik anak meliputi umur, watak, jenis kelamin, dan kebutuhan-kebutuhan khusus.

Pola pengasuhan yang dijadikan variabel penelitian ini akan memberi-

kan informasi apakah tipe pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Gorontalo. Tipe yang dimaksud mengacu pada pendapat Jacobsen dan Diana Baumrind yakni *authoritarian*, *permissive*, *authoritative*, dan *neglectful* (penelantar).

Begitupun interaksi siswa dengan teman sebaya di lingkungan rumah dan sekolah. Interaksi yang berlangsung bersifat informal dengan ciri kepolosan anak-anak. Dalam interaksi teman sebaya ini, ada anak yang diterima dan populer di antara teman sebaya, namun ada pula yang diabaikan dan ditolak. Hal ini diasumsikan dapat memberi kontribusi positif maupun negatif dalam perkembangan mental dan motivasi siswa dalam proses belajar di sekolah.

Begitu pula dalam interaksi yang secara rutin dilakukan oleh siswa selain dengan orang tua dan teman sebaya yakni dengan guru di sekolah khususnya dalam proses belajar di kelas. Interaksi guru-siswa dalam proses belajar mengajar di kelas bervariasi ada guru yang mengembangkan komunikasi interaktif, ada pula guru yang menerapkan komunikasi satu arah (*teacher center*) dan komunikasi yang berpusat pada siswa (*student center*). Keragaman interaksi guru-siswa yang terjadi di kelas diterima oleh siswa dengan beragam respon, ada siswa yang mendekat menjadi semangat mengikuti pelajaran, namun ada pula yang menjauh, pasif, bahkan menjadi agresif. Hasil interaksi guru dan siswa dalam proses belajar menjadi ujung tombak yang menimbulkan respon yang berbeda dari siswa tentunya akan memberi dukungan bagi siswa yang berbeda pula dalam motivasi untuk

mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan kerangka pemikiran, dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara pola asuh (X_1) dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) siswa MI se-Kabupaten Gorontalo.
2. Terdapat hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara pola asuh (X_1) dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) siswa MI se-Kabupaten Gorontalo melalui motivasi belajar (X_4).
3. Terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya (X_2) dengan prestasi Bahasa Indonesia siswa MI se-Kabupaten Gorontalo.
4. Terdapat hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya (X_2) dengan prestasi Bahasa Indonesia siswa MI se-Kabupaten Gorontalo melalui motivasi belajar (X_4).
5. Terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara interaksi guru dan siswa (X_3) dalam proses belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) siswa MI se-Kabupaten Gorontalo.
6. Terdapat hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara interaksi guru dan siswa (X_3) dalam proses belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) siswa MI se-Kabupaten Gorontalo melalui motivasi belajar (X_4).
7. Terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara pola asuh, interaksi teman sebaya dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar serta motivasi belajar secara bersama-sama dengan pres-

tasi belajar Bahasa Indonesia siswa MI se-Kabupaten Gorontalo.

8. Terdapat hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara pola asuh, interaksi teman sebaya dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MI se-Kabupaten Gorontalo melalui motivasi belajar (X_4).
9. Terdapat aspek yang paling berhubungan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI se-Kabupaten Gorontalo.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan besarnya hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar melalui variabel motivasi belajar. Desain penelitian ini disebut desain jalur dengan metode *ex post facto*.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dari 25 Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Gorontalo. Untuk menentukan ukuran sampel ditentukan dengan teknik sampling bertahap dan random sampling. Sehingga didapatkan 9 Madrasah Ibtidaiyah se Kabupaten Gorontalo dengan 101 siswa kelas V sebagai sampel.

Variabel-variabel yang diukur adalah (1) pola pengasuhan orang tua; (2) interaksi teman sebaya; (3) interaksi guru dan siswa; dan (4) motivasi belajar. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk skala Likert. Keempat alat ukur telah memenuhi syarat untuk mengumpulkan data karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di buku

rapor semester ganjil siswa yang ditetapkan guru berdasarkan PAP.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi ganda yang dilanjutkan dengan analisis jalur untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung dari setiap variabel bebas (eksogen) ke variabel terikat (endogen) baik langsung maupun melalui variabel antara (intervening). Teknik analisis ini digunakan karena data yang

diperoleh mempunyai tingkat pengukuran interval. Analisis data diolah dengan menggunakan computer melalui program SPSS for Windows versi 16.00.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data dengan analisis regresi ganda dan analisis jalur menghasilkan informasi sebagai berikut.

Tabel Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	t hitung	Kesimpulan
1.	Terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara pola asuh (X_1) dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) siswa MI se-Kabupaten Gorontalo.	2,276	Hipotesis penelitian diterima
2.	Terdapat hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara pola asuh (X_1) dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) siswa MI se-Kabupaten Gorontalo melalui motivasi belajar (X_4).	2,525	Hipotesis penelitian diterima
3.	Terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya (X_2) dengan prestasi Bahasa Indonesia siswa MI se-Kabupaten Gorontalo.	3,465	Hipotesis penelitian diterima
4.	Terdapat hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya (X_2) dengan prestasi Bahasa Indonesia siswa MI se-Kabupaten Gorontalo melalui motivasi belajar (X_4).	4,398	Hipotesis penelitian diterima
5.	Terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara interaksi guru dan siswa (X_3) dalam proses belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) siswa MI se-Kabupaten Gorontalo.	2,965	Hipotesis penelitian diterima
6.	Terdapat hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara interaksi guru dan siswa (X_3) dalam proses belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) siswa MI se-Kabupaten Gorontalo melalui motivasi belajar (X_4).	3,374	Hipotesis penelitian diterima
7.	Terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara pola asuh, interaksi teman sebaya dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar serta motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MI se-Kabupaten Gorontalo.	F hitung 50,520	Hipotesis penelitian diterima
8.	Terdapat hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara pola asuh, interaksi teman sebaya dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia	F hitung 45,201	Hipotesis penelitian diterima

No	Hipotesis	t hitung	Kesimpulan
	siswa MI se-Kabupaten Gorontalo melalui motivasi belajar (X_4).		

Catatan: Nilai t tabel untuk $N = 101$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,645.

Hasil analisis deskriptif menemukan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Gorontalo terbagi dalam empat tipe yaitu *authoritative* (20,79%) atau sebanyak 21 orang siswa, *authoritarian* (32,67%) atau 33 orang siswa, *permissive/indulgent* (21,78%) atau 22 orang siswa, dan *neglectful* (24,76%) atau 25 orang siswa. Berkenaan dengan interaksi teman sebaya siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Gorontalo menunjukkan interaksi yang relatif buruk. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa hanya 19,8% siswa yang diterima dalam interaksi dengan teman sebayanya, 28,71% yang populer, 33,67% siswa yang diabaikan dalam interaksi dengan teman sebayanya, dan terdapat 17,82% siswa yang ditolak dengan teman sebaya saat berinteraksi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan interaksi guru dan siswa di Kabupaten Gorontalo, khususnya siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah secara umum tergolong agresif. Hal ini dibuktikan pada hasil analisis statistika deskriptif bahwa 44,56% siswa yang merespon interaksi dengan guru selama dalam proses belajar mengajar di kelas dengan agresif, 26,73% yang mendekati, terdapat 13,86% yang menjauh, dan terdapat sebanyak 14,85% yang pasif.

Variabel motivasi sebagai variabel antara (*intervening*) dalam penelitian ini memberikan gambaran motivasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Gorontalo secara umum rendah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hampir setengah dari sampel yakni 49,51% siswa motivasinya ren-

dah, 7,92% yang mempunyai motivasi sangat rendah. Dilain pihak hanya 13,86% siswa mempunyai motivasi yang sangat tinggi dan 28,71% tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan 44,56% yang prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam kategori minimal, dan 11,88% kurang. Hanya sebanyak 11,88% yang prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam kategori maksimal, dan hanya 31,68% yang optimal.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar dan besarnya hubungan langsung variabel ini sekitar 0,177 (17,7%). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan prestasi belajar dapat dilakukan dengan memperbaiki pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak. Semakin *authoritative* orang tua dalam mengasuh anak maka semakin meningkat prestasi belajar anak dan begitu juga sebaliknya semakin permisif dan *neglectful* orang tua maka prestasi belajar anak akan menurun.

Pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar dan besarnya hubungan tidak langsung variabel ini sekitar 0,0458 (4,584%). Total hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar (*Total Effect* atau TE) sebesar 0,436 (43,6%).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada hubungan langsung dan signifikan variabel inter-

aksi teman sebaya dengan prestasi belajar dan besarnya sumbangan hubungan langsung 0,277 (27,7%). Hasil ini memberi gambaran bahwa peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan melalui interaksi teman sebaya yang positif. Positif dalam arti, teman sebaya memberi dukungan pada proses belajar seperti menyelesaikan tugas sekolah bersama-sama sebelum bermain dan menggunakan Bahasa Indonesia ketika bersama-sama. Dengan kata lain, semakin positif interaksi teman sebaya yang dilakukan anak maka semakin baik prestasi belajar anak dan begitu juga sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ada hubungan tidak langsung dan signifikan variabel interaksi teman dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar dan besarnya sumbangan tidak langsung 0,0717 (7,174%). Hasil ini memberi gambaran bahwa peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan dengan memperbaiki interaksi teman sebaya anak yang dapat menumbuhkan sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Dengan kata lain, interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar anak. Keterkaitan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar sebesar 36,4%. Total hubungan interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,536 atau 53,6%.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ada hubungan langsung dan signifikan variabel interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar dan besarnya hubungan langsung 0,266 (26,6%). Hasil ini memberi gambaran bahwa peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan melalui perbaikan interaksi guru dan siswa dalam

proses belajar mengajar. Dengan kata lain, semakin baik jalinan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung maka semakin baik prestasi belajar anak dan begitu juga sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa ada hubungan tidak langsung dan signifikan variabel interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar dan besarnya hubungan tidak langsung 0,0689 (6,889%). Hasil ini memberi gambaran bahwa peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan dengan memperbaiki interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Dengan kata lain, interaksi guru dan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar anak. Hubungan interaksi guru dan siswa dengan motivasi belajar sebesar 32,4%. Total hubungan interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,525.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa ada hubungan langsung dan signifikan pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, dan interaksi guru dan siswa serta motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Total hubungan antara ketiga variabel bebas dan satu variabel antara tersebut dengan prestasi belajar adalah sebesar 67,8% dan sisanya, yaitu 32,20% berhubungan dengan variabel lain di luar dari variabel-variabel yang diteliti.

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa ada hubungan tidak langsung dan signifikan pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, dan interaksi guru dan siswa secara

bersama-sama terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Dalam hasil pengujian hipotesis juga diperoleh hubungan tidak langsung variabel pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, dan interaksi guru dan siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar masing-masing sebesar 0,1756 (17,56%).

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa ada aspek yang paling berhubungan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa MI se-Kabupaten Gorontalo yakni interaksi teman sebaya dengan besar hubungan 0,277 (27,7%). Temuan ini memberi gambaran bahwa, sebagai unsur yang paling banyak siswa menghabiskan waktu bersama, interaksi teman sebaya sangat berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang maksimal. Dengan kata lain, semakin baik diterima anak dalam interaksinya dengan teman sebaya akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan begitu sebaliknya.

Hasil analisis jalur yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien jalur empat variabel memiliki nilai positif dan signifikan dengan variabel prestasi belajar sebagai variabel endogen. Sementara koefisien jalur dari tiga variabel eksogen ke variabel antara motivasi belajar didapatkan ketiga-tiganya bernilai positif, dan signifikan.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

- a. Ada hubungan langsung yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar dan besarnya hubungan langsung variabel ini sekitar 0,177 (17,7%).
- b. Ada hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar dan besarnya hubungan tidak langsung variabel ini sekitar 0,0458 (4,584%).
- c. Ada hubungan langsung yang positif dan signifikan antara variabel interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar dan besarnya sumbangan hubungan langsung ini sebesar 0,277 (27,7%).
- d. Ada hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara variabel interaksi teman dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar dan besarnya sumbangan tidak langsung ini sebesar 0,0717 (7,174%).
- e. Ada hubungan langsung yang positif dan signifikan variabel interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar dan besarnya hubungan langsung ini sebesar 0,266 (26,6%).
- f. Ada hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan variabel interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar dan besarnya hubungan tidak langsung ini sebesar 0,0689 (6,889%).
- g. Ada hubungan langsung yang positif dan signifikan pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, dan interaksi guru dan siswa serta motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Total hubungan keempat variabel tersebut dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,678 (67,8%) dan sisanya, yaitu 32,20% berhubungan dengan variabel lain di luar dari keempat variabel yang diteliti.
- h. Dalam hasil pengujian hipotesis juga diperoleh hubungan tidak langsung variabel pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, dan interaksi guru dan siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar yakni sebesar 0,1756 (17,56%).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan.

- a. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar adalah variabel yang berhubungan tertinggi kedua setelah interaksi teman sebaya yakni sebesar 0,266 (26,6%) dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar setiap guru dapat menerapkan sekaligus meningkatkan cara berinteraksi yang komunikatif dan berimbang terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga siswa dapat memberikan respon mendekat dalam proses belajar mengajar.
- b. Dengan diketahuinya besarnya peranan hubungan interaksi guru dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan pencapaian prestasi belajar siswa, maka kepala sekolah hendaknya memberi dukungan moril maupun materil kepada guru-guru yang ada di sekolahnya untuk belajar mandiri atau mengikuti pelatihan tentang interaksi dalam proses belajar mengajar.
- c. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hubungan variabel interaksi teman sebaya menyumbang hubungan sebesar 0,277 (27,7%) dengan prestasi belajar dan 0,364 (36,4%) hubungannya dengan motivasi belajar. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika disarankan pada siswa dan teman sebaya hendaknya melakukan interaksi yang baik dengan teman sebaya, sehingga mendapatkan manfaat yang maksimal dari interaksi yang dilakukan. Interaksi yang baik yang mengarah dan mendukung prestasi belajar di se-

kolah seperti menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru sebelum bermain.

- d. Tipe pola asuh yang diterapkan orang tua dalam berinteraksi dengan anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar anak. Dari keempat pola asuh yang dicermati dalam penelitian ini, disarankan orang tua hendaknya menerapkan pola asuh *authoritative* yakni memberi kemandirian kepada anak dibarengi dengan pemberian perhatian dan dukungan sarana prasarana kepada anak.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santrock, J. W. 2002. *Life-span Development*. Eighth Edition. New York. Mc Gray Hill.
- Sayuti, Suminto A.. 2007. *Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Karya Ilmiah. Yogyakarta: PPS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Umar, Alimin. 1999. *Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Kemandirian Studi pada Remaja Putus Sekolah Peserta Latihan Kerja Ekonomis Produktif di Kota Madya Ujung Pandang*. Tesis Magister, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Woolfolk, Anita. 2007. *Educational Psychology*. Ninth Edition. Boston: Pearson.

